

Kurs, Nilai Ekspor, dan Cadangan Devisa di Indonesia (Tinjauan Empiris Tahun 2013 – 2022)

Laila Maghfiroh^{a,*}, Anggraeni^b

^a Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

^b Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

*e-mail: lailamaghfiroh1717@gmail.com

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:

10 Januari 2024

Direvisi:

26 Februari 2024

Diterima:

27 Februari 2024

Tersedia Online:

29 Februari 2024

***Correspondence
Author**

Nama:

Laila Maghfiroh

e-mail:

lailamaghfiroh1717@gmail.com

ABSTRAK

Cadangan devisa merupakan jumlah keseluruhan valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), dan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial kurs dan nilai ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, nilai impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia; (2) secara simultan kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel cadangan devisa merupakan variabel kurs dan nilai ekspor.

Kata Kunci: Cadangan Devisa; Kurs; Nilai Ekspor; Nilai Impor; Inflasi.

ABSTRACT

Foreign exchange reserves are the total amount of foreign currency owned by a country. The aim of this research is to analyze the influence of the exchange rate, export value, import value and inflation on foreign exchange reserves in Indonesia. The research data was collected through observation and documentation of existing data at the BPS and BI, and processed using multiple linear regression analysis. The results show that: (1) partially the exchange rate and export value have a significant positive effect on foreign exchange reserves in Indonesia, the value of imports has an insignificant positive effect on foreign exchange reserves in Indonesia, and inflation has a significant negative effect on foreign exchange reserves in Indonesia; (2) simultaneously the exchange rate, export value, import value and inflation have a significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. The most dominant variables in influencing foreign exchange reserves are the exchange rate and export value variables.

Keywords: Foreign Exchange Reserves; Exchange Rates; Export Values; Import Values; Inflation.



PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan kuat atau lemah berdasarkan tingkat cadangan devisa yang dimiliki oleh negara tersebut (Dani et al, 2020). Cadangan devisa memiliki peranan sangat penting dalam suatu negara untuk dapat melakukan perdagangan secara internasional. Apabila cadangan devisa suatu negara tidak mencukupi maka perdagangan internasional tidak dapat terjadi. Negara Indonesia saat ini memiliki cadangan devisa yang bisa dibilang lebih rendah daripada negara – negara Asean lainnya seperti Singapura dan Thailand. Data ini terlihat pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2022 kegiatan yang dapat menghasilkan valuta asing cukup banyak di Indonesia bisa dilihat melalui aktifitas ekspor dan impor yang tentunya dapat memberikan pengaruh pada cadangan devisa di Indonesia.

Perdagangan internasional bisa membantu suatu negara untuk memperoleh atau bahkan mengurangi cadangan devisa yang dimiliki. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan melalui ekspor atau impor barang yang dimiliki oleh negara tersebut (Widiyanto & Suryono, 2020). Terlaksananya perdagangan internasional tentunya terdapat nominal mata uang yang digunakan sebagai proses pembayaran.

Fluktuasi kurs yang stabil dapat mempengaruhi cadangan devisa. kurs yang melemah akan memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian Indonesia di luar negeri terutama dalam persaingan harga, dan apabila hal tersebut terus menerus terjadi akan berdampak terhadap neraca perdagangan internasional karena dapat mengakibatkan menurunnya nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor. Melemahnya kurs tersebut yang secara terus menerus akan berdampak untuk neraca pembayaran. Menurut Kuswantoro (2017) hubungan kurs dan neraca pembayaran yaitu karena tidak mungkin ada perdagangan internasional jika mata uang negara tidak ada harganya di negara lain. Maka, kurs harus stabil atau mengalami peningkatan supaya dapat membantu meningkatkan nilai ekspor dengan begitu akan meningkatkan cadangan devisa di Indonesia.

Ekspor diketahui dapat membantu negara untuk memperoleh pendapatan, karena tujuan dari adanya ekspor adalah sebagai salah satu upaya kegiatan penjualan barang yang dimiliki oleh negara Indonesia untuk negara lain supaya dapat memperoleh pembayaran berupa valuta asing yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa di Indonesia. Menurut Rianda (2020) faktor penentu kegiatan ekspor adalah melihat dari kemampuan negara untuk mengeluarkan barang – barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Majunya suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan di suatu negara dengan negara lain nya, yang artinya semua negara di dunia ini menjadi saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut mendukung adanya kegiatan perekonomian terutama perdagangan internasional. Ekspor menjadi salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional dan hasil dari kegiatan ekspor yaitu berupa sejumlah nilai mata uang yang dapat disebut sebagai devisa.

Perdagangan internasional tidak hanya meliputi aktifitas penjualan barang ke luar negeri, tetapi juga meliputi aktifitas pembelian barang yang dikenal dengan istilah impor. Dalam hal ini aktifitas impor dapat mengurangi cadangan devisa negara (Apriadi & Setiawina, 2021). Menurut Jalunggono et al (2020), cadangan devisa dikatakan aman apabila mampu mencukupi kebutuhan impor dengan waktu sekurang – kurangnya 3 bulan. Meskipun semakin tinggi impor akan semakin berkurang cadangan devisa di Indonesia, akan tetapi impor juga memiliki manfaat jika dikelola dengan baik supaya tidak membuat ketergantungan.

Ketika harga barang di Indonesia secara umum mengalami kenaikan atau disebut sebagai inflasi, akan menyebabkan terhambatnya perekonomian di Indonesia. Terhambatnya perekonomian di Indonesia berdampak pada kebutuhan devisa yang lebih banyak dalam berinteraksi di luar negara. Inflasi diakibatkan karena banyaknya permintaan yang melebihi penawaran di atas kemampuan berproduksi. Menurut Prameswari et al (2019), inflasi menjadi salah satu ukuran untuk aktivitas ekonomi yang gunanya untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara.

Haryono (2023) menyatakan bahwa cadangan devisa di Indonesia pada akhir bulan Desember 2022 mencapai 137,2 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir bulan November 2022 yang sebesar 134,0 miliar dolar AS. Perkembangan pada posisi cadangan devisa tersebut dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman pemerintah. Dalam hal ini, bank Indonesia menilai bahwa cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal, menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia. Kebaruan pada penelitian ini adalah pada saat penelitian ini dilakukan cadangan devisa di Indonesia mengalami peningkatan dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika sedang mengalami depresiasi, maka dari itu pentingnya penelitian ini dilakukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan jumlah keseluruhan valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara, dalam hal ini semakin tinggi devisa yang didapat oleh negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan suatu transaksi ekonomi dan keuangan internasional, serta cadangan devisa juga merupakan sumber pembiayaan perdagangan internasional (Mustafa and Andriyani 2020). Cadangan devisa dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia dan dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu. Manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat digunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran. Rianda (2020), menyatakan bahwa cadangan devisa dikenal dengan dua terminologi, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve* yang masing – masing mempunyai lingkup yang berbeda. *Official foreign exchange* merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan dituntaskan oleh Bank sentral. Sedangkan untuk *country foreign exchange* merupakan cadangan devisa yang dimiliki badan, perorangan, dan lembaga keuangan.

Ketika suatu negara banyak melakukan perdagangan internasional, maka semakin banyak devisa yang dibutuhkan atau didapatkan. Adanya cadangan devisa dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kuat atau lemah nya suatu negara dalam perekonomiannya karena cadangan devisa juga dapat digunakan untuk mempertahankan nilai tukar mata uang.

Kurs

Dani et al (2020) menyatakan bahwa kurs merupakan suatu harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Kurs tergantung pada permintaan dan penawaran ketika melakukan transaksi. Melemahnya kurs rupiah menunjukkan bahwa menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah yang diakibatkan karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Kurs yang semakin kuat sampai batas tertentu menggambarkan bahwa kinerja pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Namun, kurs yang semakin melemah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor dan dapat meningkatkan suku bunga, namun dengan melemahnya kurs juga dapat mendorong untuk melakukan ekspor.

Kurs rupiah terhadap dolar Amerika (USD) dapat mencerminkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu mata uang dolar Amerika. Seperti penjelasan diatas bahwa besarnya kurs tergantung pada penawaran dan permintaan valuta asing. Artinya jika banyak permintaan terhadap dolar Amerika, maka kurs rupiah terhadap dolar cenderung menguat. Apabila banyak terjadi penawaran terhadap dolar Amerika, maka kurs rupiah cenderung melemah. Hal ini sejalan dengan penjelasan pada ilustrasi Madura (2012 : 116) bahwa ekuilibrium nilai tukar adalah harga mata uang yang tercipta berasal dari interaksi permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Pengaruh kurs terhadap cadangan devisa adalah apabila kurs melemah maka cadangan devisa menurun, akan tetapi jika kurs menguat maka cadangan devisa akan meningkat. Hal tersebut disebabkan ketika kurs melemah, cadangan devisa yang dimiliki oleh negara akan mengalami penurunan karena akan kalah dengan nilai tukar dolar Amerika. Sedangkan ketika kurs menguat, cadangan devisa yang dimiliki oleh negara akan mengalami kenaikan karena dapat melemahkan nilai tukar dolar Amerika. Jalunggono et al (2020) menyatakan bahwa dengan semakin menguatnya kurs, menunjukkan semakin kuatnya perekonomian Indonesia, sehingga dapat memperoleh lebih banyak cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani et al (2020) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, karena perekonomian yang stabil membuat kurs menguat dan akan meningkatkan cadangan devisa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna et al (2021) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa karena ketika kurs melemah akan

membuat cadangan devisa menurun.

Nilai Ekspor

Rianda (2020), menyatakan bahwa nilai ekspor merupakan nilai penjualan atas barang dari dalam negeri ke luar negeri. Salah satu faktor penting dari kegiatan ekspor adalah kesanggupan dari negara untuk mengeluarkan barang – barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Kegiatan ekspor dapat memberikan pengaruh pada pendapatan nasional, namun kenaikan pada pendapatan nasional belum tentu dari kegiatan ekspor (Rianda 2020). Majunya suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan di suatu negara dengan negara lain nya, yang artinya semua negara di dunia ini menjadi saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut mendukung adanya kegiatan perekonomian terutama perdagangan internasional. Ekspor menjadi salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional dan hasil dari kegiatan ekspor yaitu berupa sejumlah nilai mata uang yang dapat disebut sebagai devisa. Menurut Mahzalena & Juliansyah (2019) menyatakan bahwa pembayaran untuk ekspor dapat dilakukan dengan secara tunai atau kredit.

Hasil studi Mahzalena & Juliansyah (2019) menyatakan bahwa ekspor memberikan efek yang positif dalam kegiatan ekonomi suatu negara, karena ekspor merupakan penjualan barang dalam negeri untuk memperoleh pendapatan.

Pengaruh nilai ekspor terhadap cadangan devisa adalah apabila nilai ekspor meningkat maka cadangan devisa meningkat, apabila nilai ekspor menurun maka cadangan devisa mengalami penurunan. Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa karena ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor, negara tersebut akan mendapatkan pendapatan berupa valuta asing yang akan meningkatkan cadangan devisa pada suatu negara. Jalunggono et al (2020) menyatakan bahwa kenaikan nilai ekspor suatu negara akan terjadi jika kualitas dari barang ekspor mengalami kenaikan dan permintaan atas barang tersebut juga mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianda (2020) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dikarenakan ketika ekspor mengalami kenaikan, maka cadangan devisa akan bertambah.

Nilai Impor

Nilai impor merupakan nilai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama satu atau lebih negara dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang telah disepakati kedua belah pihak. Impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang – barang dari luar negeri ke dalam daerah wilayah negara Indonesia (Rianda 2020). Secara garis besar dapat diartikan bahwa impor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan cara mengambil barang dari daerah luar wilayah Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan dengan mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan perundangan undangan yang dikenakan bea masuk. Ariyani & Hasanah (2023) menyatakan bahwa impor memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif adanya impor yaitu meningkatkan industri dalam negeri dan dapat memberikan dampak pada kemajuan teknologi. Adapun dampak negatif dari impor yaitu dapat meningkatkan konsumerisme masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Galih (2023) yang menyatakan bahwa terlalu banyak impor dapat mengurangi penjualan hasil produksi dalam negeri, sehingga menjadi berkurang pemasukan pajak yang diperoleh oleh negara dan tentunya juga berdampak pada pendapatan negara.

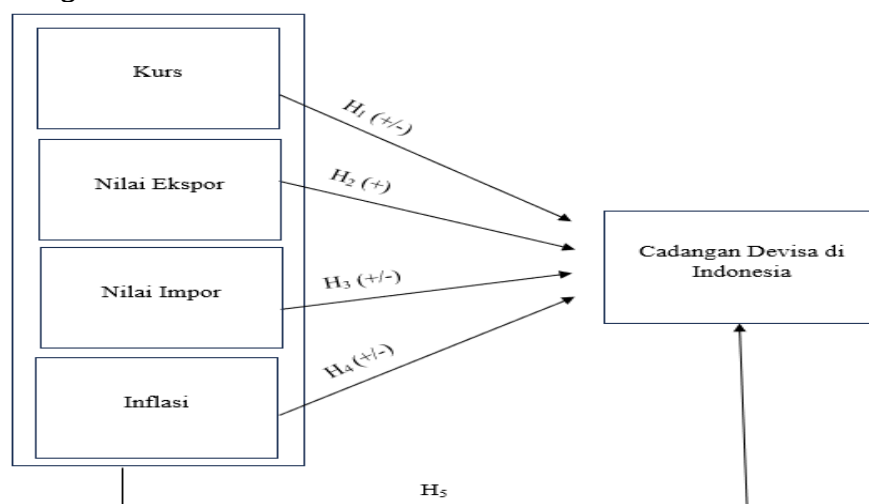
Pengaruh nilai impor terhadap cadangan devisa adalah apabila nilai impor meningkat maka cadangan devisa menurun, akan tetapi apabila nilai impor menurun maka cadangan devisa akan meningkat. Impor dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap cadangan devisa tergantung kegunaan dari kegiatan impor tersebut. Secara teori impor memiliki arah yang berlawanan terhadap cadangan devisa karena ketika suatu negara melakukan kegiatan impor, negara tersebut akan mengeluarkan dana yang mana akan mengurangi devisa negara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianda (2020) bahwa impor berpengaruh negatif dan bersifat signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini disebabkan karena jika impor meningkat, maka cadangan devisa akan berkurang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap cadangan devisa, hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat impor barang mewah yang cukup tinggi, sehingga pajak pertambahan nilai atas barang mewah yang dibayarkan cukup besar yang dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

Inflasi

Hasil studi Kuswanto (2017) menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terhadap terjadinya peningkatan harga produk – produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi disebabkan oleh kondisi ekonomi yang *overhead*, yang artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi dari kapasitas produk yang ada. Sehingga harga produk cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Inflasi negara Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara – negara berkembang lainnya (Susanto and Pangesti 2021). Inflasi diakibatkan karena banyaknya permintaan yang melebihi penawaran di atas kemampuan memproduksi. Menurut Prameswari et al (2019) inflasi menjadi salah satu ukuran untuk aktivitas ekonomi yang gunanya untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuswanto (2017) yang menyatakan bahwa perekonomian suatu negara membutuhkan inflasi dalam batas yang wajar dikarenakan inflasi yang terjadi secara berlebihan sangat merugikan kehidupan masyarakat. Untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu dapat menggunakan satuan angka indeks yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Dananjaya et al, 2019).

Menurut Kuswanto (2017) inflasi memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa. Artinya ketika inflasi terjadi dalam suatu negara cukup tinggi, maka akan menyebabkan harga barang dan jasa yang ada dalam negeri akan tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan perubahan nilai mata uang yang dapat berdampak pada cadangan devisa. Inflasi sangat penting untuk menjaga stabilitas harga atau nilai rupiah, akan tetapi inflasi yang terjadi secara berlebihan dapat memberikan kerugian pada kehidupan masyarakat. Maka dari itu Kuswanto (2017) menyatakan untuk menjaga supaya inflasi tidak semakin meningkat, maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai kebutuhan. Dampak inflasi yang tinggi terhadap cadangan devisa tidak selalu negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia karena ketika harga umum melonjak secara drastis atau terjadi inflasi, maka permintaan masyarakat terhadap barang dalam negeri akan berkurang dan kurs akan melemah, dengan melemahnya kurs dapat berpengaruh terhadap menurunnya cadangan devisa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya et al. (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan bersifat signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Kurs secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia
- H₂ : Nilai Ekspor secara parsial berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa di Indonesia
- H₃ : Nilai Impor secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia
- H₄ : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia
- H₅ : Kurs, Nilai Ekspor, Nilai Impor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala rasio. Populasi dari penelitian ini adalah kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi di Indonesia pada bulan Januari tahun 2013 hingga bulan Desember tahun 2022 dengan sampel sebanyak 119 data. Menurut dimensi waktu, penelitian ini merupakan *time series* karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data sekunder dari Bank Indonesia (BI) untuk mengetahui jumlah nominal kurs, nilai ekspor, nilai impor, inflasi, dan cadangan devisa di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah data nilai ekspor dan impor yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) serta kurs, inflasi, dan cadangan devisa yang ada pada Bank Indonesia (BI).

Data yang digunakan adalah data sekunder, dalam pengumpulan data sekunder tersebut melalui observasi dan dokumentasi terhadap data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan melakukan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Definisi operasional dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk memperjelas kembali teori-teori pada masing-masing variabel. Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran pada masing-masing variabel :

a. Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara untuk keuangan internasional atau dapat digunakan sebagai pembayaran perdagangan internasional. Tolak ukur yang digunakan untuk variabel cadangan devisa yaitu posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dalam satuan miliar USD tahun 2013 – 2022.

b. Kurs

Kurs merupakan variabel yang menggambarkan harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Tolak ukur yang digunakan untuk variabel kurs yaitu harga satuan rupiah terhadap mata uang USD Amerika dengan menggunakan data kurs tengah rupiah/USD tahun 2013 – 2022.

c. Nilai Ekspor

Nilai ekspor merupakan nilai pengiriman barang yang ada dalam negeri untuk dijual ke luar negeri. Tolak ukur yang digunakan untuk variabel ekspor yaitu nilai total barang dan jasa yang dikirimkan ke luar negeri dalam satuan juta USD tahun 2013 – 2022.

d. Nilai Impor

Nilai impor merupakan nilai pembelian barang dari luar negeri untuk dimasukkan ke dalam negeri. Tolak ukur yang digunakan untuk variabel impor yaitu nilai total barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri ke Indonesia dalam satuan juta USD tahun 2013 – 2022.

e. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi yang menggambarkan kecenderungan terhadap peningkatan harga produk secara keseluruhan. Tolak ukur yang digunakan untuk variabel inflasi yaitu tingkat perubahan harga dalam satuan persentase tahun 2013 – 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil antar variabel independen yaitu kurs, nilai ekspor, nilai impor, inflasi terhadap variabel dependen yaitu cadangan devisa yang merupakan data sekunder. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) tahun 2013 – 2022. Data sekunder tersebut di analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan di olah menggunakan program SPSS versi 25 untuk dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, ujimultikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	119	9687	15867	13456.65	1374.529
NE	119	10452.6	27928.7	15526.593	3779.4150
NI	119	10081.9	99915.7	15900.083	10427.5156
INF	119	1.32	8.79	4.1613	2.04324
CDI	119	92671	146870	120647.16	13594.969

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum kurs adalah Rp. 9.687. Nilai maksimum adalah Rp. 15.867. Nilai rata – rata variabel kurs dari keseluruhan adalah Rp. 13.456,65 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.374,529. Variabel nilai ekspor pada penelitian ini memiliki nilai minimum yaitu sebesar USD 10.452,6 Juta dan nilai maksimum sebesar USD 27.928,7 Juta serta nilai rata – rata sebesar USD 15.526,593 Juta dengan standar deviasi sebesar 3.779,415. Variabel nilai impor pada penelitian ini memiliki nilai minimum yaitu sebesar 10.081,9 Juta USD dan nilai maksimum sebesar USD 99.915,7 Juta serta nilai rata – rata sebesar USD 15.900,083 Juta dengan standar deviasi sebesar 10.427,515. Variabel inflasi pada penelitian ini memiliki nilai minimum yaitu sebesar 1,32 % dan nilai maksimum sebesar 8,79 % serta nilai rata – rata sebesar 4,161 % dengan standar deviasi sebesar 2,043. Variabel cadangan devisa pada penelitian ini memiliki nilai minimum yaitu sebesar USD 92.671 Miliar dan nilai maksimum sebesar 146.870 Miliar USD serta nilai rata – rata sebesar USD 120.674,16 Miliar dengan standar deviasi sebesar USD 13.594,969 Miliar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	119
Test Statistic	0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada hasil pengujian normalitas di atas dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memberikan hasil signifikansi sebesar 0,200, artinya nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dapat diberikan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal dan dapat digunakan dengan total sampel 119 data makro negara Indonesia.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
KURS	0.585	1.708
NE	0.907	1.103
NI	0.990	1.010
INF	0.631	1.585

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada hasil pengujian multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kurs sebesar 0,585, nilai ekspor sebesar 0,907, nilai impor sebesar 0,990, dan inflasi sebesar 0,631. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolarance* dibawah 0,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF yaitu untuk variabel kurs sebesar 1,708, nilai ekspor sebesar 1,103, nilai impor sebesar 1,010 dan inflasi sebesar 1,585. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan layak untuk dilakukan pengelolaan data.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.977	0.955	0.953	1.876

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 5. Hasil Analisis *Durbin – Watson*

d	k	n	d _u	4-d _u	d _L	4-d _L	Keterangan
1,876	4	119	1.770	2.229	1.632	2.368	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson*. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi ketika nilai *Durbin – Watson* diantara d_u dan 4-d_u (d_u < d < 4-d_u). Pada hasil analisis *Durbin – Watson* di atas menunjukkan bahwan dengan jumlah sampel (n) = 119, variabel independen (k) = 4 dan hasil uji *Durbin – Watson* (d) = 1,876. Maka, nilai *Durbin – Watson* teletak pada 1,770 < 1,876 < 2,229 artinya model regresi pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskendastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskendastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.466	0.217	0.120

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *White*

N	R ²	df (n-1)	C ² hitung	C ² tabel	Keterangan
119	0.217	118	25.823	144.353	Tidak terjadi gejala heteroskendastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dalam penelitian ini, uji heteroskendastisitas yang akan dilakukan menggunakan uji *white* dengan cara melakukan residual kuadrat (U²t) variabel independen, dan perkalian variabel independen. Gejala heteroskendastisitas dinyatakan tidak terjadi apabila nilai C²hitung < C²tabel. Pada hasil analisis uji *white* di atas menunjukkan bahwa nilai C²hitung < C²tabel dimana 25,823 < 144,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskendastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t	Sig.
(Constant)	84165,313	11.000	0.000
KURS	2,163	4.183	0.000
NE	1,416	9.369	0.000
NI	0,089	1.691	0.094
INF	-3.849,975	-11.491	0.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 7, hasil uji regresi linear berganda dapat dirumuskan pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 84.165,313 + 2,163KURS_1 + 1,416NE_2 + 0,089NI_3 - 3.849,975INF_4 + e_i$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi dalam mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Apabila $t_{hitung} > t_{\alpha,df}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $4.183 > t_{\alpha,df}$ sebesar 1.982 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut menandakan bahwa variabel KURS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $9.369 > t_{\alpha,df}$ sebesar 1.982 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal tersebut menandakan bahwa variabel NE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $1.691 < t_{\alpha,df}$ sebesar 1.982 dan signifikansi sebesar $0.094 > 0.05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal tersebut menandakan bahwa variabel NI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-11.491 < t_{\alpha,df}$ sebesar 1.982 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal tersebut menandakan bahwa variabel inf secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi dalam mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

Nilai F	127.724
Sig. (Nilai F)	0.000
Adjusted R Square	0.811

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hipotesis kelima yang diuji yaitu :

H_0 : Kurs, Nilai Ekspor, Nilai Impor, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

H_5 : Kurs, Nilai Ekspor, Nilai Impor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $127,724 > F_{tabel}$ sebesar 2,45 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya model regresi dalam menguji pengaruh kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	KURS	NE	NI	INF
<i>Adjusted R Square</i>	0,811			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi seluruh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi artinya semakin kecil kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien dterminasi mendekati satu artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik dan lengkap.

Berdasarkan tabel 9, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,811 yang artinya variabel kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi pada penelitian ini mampu menjelaskan cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2013 – 2022 sebesar 81,1 % dan untuk sisanya yaitu sebesar 18,9 % yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh kurs terhadap cadangan devisa di Indonesia adalah positif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perubahan kurs berpengaruh nyata terhadap barang yang diperdagangkan. Kurs yang menguat akan berdampak pada meningkatnya harga barang, sehingga harga jual akan meningkat yang pada akhirnya cadangan devisa di Indonesia akan mengalami peningkatan juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dani et al (2020), Jalunggono et al (2020) dan Dananjaya et al (2019) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Faridatussalam (2022), Fortuna et al (2021) dan Masitha & Pangidoan (2020) menemukan hasil yang tidak sejalan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh nilai ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia adalah positif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika ekspor meningkat maka pendapatan hasil ekspor mengalami peningkatan yang berdampak pada cadangan devisa yang dimiliki oleh negara Indonesia juga akan mengalami peningkatan dikarenakan negara Indonesia akan memperoleh pendapatan berupa valuta asing. Dengan meningkatnya nilai ekspor di Indonesia maka semakin banyak pemasukan yang diterima dari negara luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rianda (2020), Jalunggono et al (2020), Dani et al (2020) dan Widiyanto & Suryono (2020) yang menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar & Akbar (2022) dan Mustafa & Andriyani (2020) menemukan hasil yang tidak sejalan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pengaruh nilai impor terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh nilai impor terhadap cadangan devisa di Indonesia adalah positif tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika impor meningkat maka menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelian barang-barang dari luar negeri, hal ini akan berdampak pada berkurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh negara Indonesia. Sehingga akan mengalami penurunan dikarenakan negara Indonesia akan mengeluarkan devisa untuk membeli barang dari luar negeri, dengan meningkatnya nilai impor di Indonesia maka semakin banyak pengeluaran yang dilakukan oleh negara Indonesia. Hasil penelitian ini ternyata bertentangan dengan teori dimana peningkatan impor berdampak pada meningkatkan cadangan devisa tetapi tidak signifikan. Hasil studi ini selaras dengan penelitian Rianda (2020) dan Restanti (2022) yang menyatakan bahwa nilai impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi & Setiawina (2021) dan Ariyani & Hasanah (2023) menemukan hasil yang tidak sejalan bahwa nilai impor berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia adalah negatif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perubahan inflasi berpengaruh nyata terhadap produksi barang. Inflasi yang mengalami peningkatan memberikan dampak pada meningkatnya biaya produksi, sehingga produsen akan mengurangi kapasitas produksinya dengan menurunnya kapasitas produksi maka barang yang akan di ekspor akan berkurang dan hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya pendapatan devisa suatu negara yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya nilai cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) dan Suwarno et al (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2023) menemukan hasil yang tidak sejalan bahwa inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia, kesimpulan yang dapat diberikan bahwa secara simultan variabel kurs, nilai ekspor, nilai impor, dan inflasi pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia. Secara parsial, variabel kurs dan nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Sementara untuk variabel nilai impor dan inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Diberikan saran untuk pemerintah tetap menjaga kurs dan meningkatkan ekspor di Indonesia dengan memberikan kebijakan – kebijakan kepada perseorangan atau kelompok yang akan melakukan ekspor untuk diberikan kemudahan. Serta diberikan saran untuk menekan atau mengurangi kegiatan impor dan untuk penyebaran mata uang yang beredar sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan supaya inflasi tidak terlalu berlebihan hingga merugikan.

Serta saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel yang lain seperti utang luar negeri, tingkat suku bunga, *foreign direct investment*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *BI Rate* dan lain – lain dengan harapan dapat menyempurkan penelitian ini. Serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis dengan metode data panel untuk mengetahui secara jangka panjang dan jangka pendek pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., & Galih, R. A. (2023). Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa, *JIBES : Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 2 (1), 14-23.
- Apriadi, G.N.S., & Setiawina, N.D. (2021). Pengaruh Ekspor , Impor , Inflasi , Dan Kebijakan ACFTA Terhadap Cadangan Devisa ASEAN-5 Periode 2005 - 2019 . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05),535–46.

- Ariyani, N.P., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 10(1), 1874–80. doi: 10.32722/account.v10i1.4873.
- Dananjaya, I.P.A.B., Jayawarsa A.K., & Purnami A.S (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 64–71.
- Dani, S.C.Restu., Bambang, I., & Sitorus, D.S (2020). Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000 - 2019. *Jurnal Ecodunamika*, 1(2) , 1182–92.
- Fortuna, A.M., Muljaningsih, S., & Asmara, K (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–20. doi: 10.35906/je001.v10i2.779.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y.T., & Juliprijanto, W (2020). Pengaruh Ekspor Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 - 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 171–81.
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146-168. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Madura, Jeff. (2013). *International Financial Management*. Edisi 12. Canada : Nelson Education
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37-50. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Masitha, I.P., & Pangidoan, E (2020). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 59–65.
- Mustafa, & Andriyani, D (2020). Pengaruh Ekspor Impor Kakao Dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 03(November),165–73. doi: 10.47498/tasyri.v12i2.384.
- Permana, Dinda AB, and Sitti Retno Faridatussalam. 2022. “Analisa Pengaruh Ekspor , Impor , Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1996-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 22(2):156.
- Prameswari, M., Indrawati, L. R., & Laut, L. T. (2019). Analisis Pengaruh Utang Negeri, Kurs Dollar, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 457–466.
- Pratiwi, D.S (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70. doi: 10.55601/jwem.v4i2.214.
- Restanti, J.A (2022). Model Keynesian Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(4), 665–77.
- Rianda, C.N (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia, 12(2), 165–73.
- Sarifudin (2023). *The Influence of Eksports, Exchange Rates, Inflation, And Foreign Debt on Foreign Exchange Reserves in Indonesia in 2011 -2021. Journal of Malikussaleh Public Economics*, 4(2), 19. doi: 10.29103/jmpe.v4i2.6042.

- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 7(2), 271-278. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Suwarno, Indro, I. Made Wianto Putra, and I. Nyoman Sutapa. 2021. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2(1):48–53. doi: 10.22225/jraw.2.1.2933.48-53.
- Widiyanto, Suhud, and Agus Suryono. 2020. "Analisa Dampak Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1990-2019." *Jurnal Manajemen* 12(2):317–33.
- Yanuar, Edi, and Ali Akbar. 2022. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia." *Klassen* 2(2):108–25.